



PERSEPSI AKUNTAN MANAJEMEN TERHADAP PENERAPAN *TAX PLANNING*

Renil Septiano

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
renil.septiano@akbpstie.ac.id

Nila Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
nilasari@akbpstie.ac.id

Abstract: *Tax planning is a means of fulfilling tax obligations well but the amount of tax paid can be reduced as low as possible to obtain the expected profit and liquidity. This study aims to see the effect of management accountants' perceptions on the implementation of tax planning. The type of research used is quantitative, using primary data. The population of the research was in Food Distributor companies in the Padang City. Respondents who were taken were employees who served as part of accounting staff, management and financial staff companies who worked at the Food Distributor Padang City. Selection of samples was selected using the Convenience sampling method with 30 respondents. Technical data analysis using simple regression analysis. The test results show that the perception variables of management accountants with a significant value of $0,000 < 0,05$. Based on the test results it was found that the perception of management accountants has an effect on the implementation of tax planning*

المخلص: يعد التخطيط الضريبي وسيلة للوفاء بواجبة الضريبة بشكل صحيح ولكن يمكن تقليل مقدار الضريبة المدفوعة إلى أدنى مستوى لأجل الحصول على الربح والسيولة المتوقعين. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير تصورات

المحاسبين الإداريين على تطبيق التخطيط الضريبي. نوع البحث المستخدم كمي، باستخدام البيانات الأولية. السكان الباحثون في شركات توزيع المواد الغذائية في مدينة بادانج، وكان المشاركون في الاستبيان من الموظفين الذين عملوا في موظفي المحاسبة والإدارة وموظفي تمويل الشركة الذين عملوا في شركة توزيع المواد الغذائية في مدينة بادانج. تم اختيار عينات مختارة باستخدام طريقة أخذ عينات الراحة أو أخذ عينات الملائمة مع مجموعة 30 من المشاركين. تحليل البيانات الفنية باستخدام تحليل الانحدار البسيط. تظهر نتائج الاختبار أن تصور محاسبي الإدارة متغير بقيمة كبيرة من $0,000 < 0.05$. بناءً على نتائج الاختبار، تبين أن تصور محاسبي الإدارة يؤثر على تطبيق التخطيط الضريبي.

Abstrak: *Tax planning* merupakan sarana dalam memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh persepsi akuntan manajemen terhadap penerapan *tax planning*. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan menggunakan data primer. Populasi penelitian pada perusahaan Distributor Makanan di Kota Padang, Responden yang diambil adalah pegawai yang menjabat dibagian staff akuntansi, manajemen dan staff keuangan perusahaan yang bekerja pada perusahaan Distributor Makanan Kota Padang. Pemilihan sampel dipilih menggunakan metode *Convenience sampling* atau sampling kemudahan dengan jumlah 30 orang responden. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persepsi akuntan manajemen dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian didapat bahwa persepsi akuntan manajemen berpengaruh terhadap penerapan *tax planning*

Keywords: *Persepsi Akuntan Manajemen, Penerapan tax planning*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu penerimaan suatu Negara yang utama di Indonesia dan besar selain Minyak Bumi dan Gas Alam yang sangat

penting peranannya untuk keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia. Pajak menurut Waluyo menyebutkan bahwa iuran kepada suatu Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan yang berlaku dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk yang dengan tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Pajak bagi sebagian besar Negara di Dunia digunakan sebagai sumber penerimaan utama Negara, termasuk Indonesia, wajar saja bila pemerintah terus berupaya untuk melakukan pemungutan pajak hingga mencapai tingkat penerimaan yang sangat optimal agar penerimaan kas negara menjadi stabil dan pembangunan negara dapat berjalan dengan baik. Keberlangsungan pemungutan Pajak di Indonesia diharapkan akan selalu meningkat seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang pesat mendorong peningkatan dalam penerimaan pajak. Pemerintah dalam menjalankan pemerintahan membutuhkan dana yang tidak sedikit dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan. Iuran dana dari masyarakat yang diberdayakan dan dikumpulkan berasal Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPn BM), Bea Meterai, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)¹. Dana yang didapat dialokasikan untuk kepentingan masyarakat. Pemungutan pajak yang dilakukan

¹ Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat, 34

pemerintah mengeluarkan kebijakan–kebijakan yang berhubungan dengan perpajakan dengan tetap memperhatikan asas keadilan, kepastian, dan kenyamanan².

Pemungutan pajak kepada perusahaan atas pajak badan yang telah diatur oleh undang-undang no 36 tahun 2008 terhadap besarnya tarif pajak penghasilan perusahaan berdasarkan kategori laba perusahaan. Peraturan Undang-undang tersebut yang telah ditetapkan menerapkan *sistem self-assessment* sebagai pemungutan pajak dimana wajib pajak diwajibkan mendaftar, menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang³

Ketentuan pajak yang telah ditetapkan didalam undang-undang sangat berpengaruh terhadap dunia usaha, hal tersebut meningkatkan kompetisi dan prestasi suatu badan usaha dimana kegiatan usahanya melakukan upaya meningkatkan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba dan mengurangi menimalisir beban pajak yang dikeluarkan perusahaan⁴. Bagi perusahaan pajak yang dikenakan kepada perusahaan terhadap penghasilan perusahaan dianggap sebagai biaya dalam menjalankan atau melakukan kegiatan

² Annisa, R. R., & Handayani, B. D. (2015). Analisa Faktor Yang Memotivasi Manajemen Perusahaan Melakukan Tax Planning. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11. 8

³ Mardiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi., 53

⁴ Rori, H. (2013). Analisis Penerapan Tax Planning Atas Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal EMBA*, 1(3), 410–418, 413

usaha, besarnya pajak penghasilan yang dikeluarkan berpengaruh pada berkurangnya laba perusahaan.⁵

Pengeluaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk pembangunan nasional suatu Negara dipengaruhi besarnya pajak suatu negara. Bagi perusahaan besarnya pengeluaran pajak tergantung besar kecil laba perusahaan, semakin besar laba perusahaan maka semakin besar kewajiban pajak yang dikeluarkan perusahaan kepada pemerintah. Pengeluaran pajak yang dikeluarkan perusahaan dalam jumlah besar yang ingin diminimalisir, agar pengeluaran pajak menjadi kecil. Menimalisir biaya pajak dapat dilakukan berbagai cara, ada yang melakukan dengan cara yang sesuai undang-undang, bahkan sampai melakukan pelanggaran perpajakan. Faktor pemicu inilah muncul istilah *Tax Planning*. *Tax planning* adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasil maupun pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal.⁶

Tax Planning merupakan salah satu upaya dalam penghematan pajak secara legal. *Tax planning* merupakan sarana dalam memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Setiap wajib pajak

⁵ Natakharisma, V., & Sumadi, I. K. (2014). Analisis Tax Planning Dalam Meningkatkan Optimalisasi Pembayaran Pajak Penghasilan Pada PT . Chidehafu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 324–339, 330

⁶ Indrawati, & Budiwitaksono, G. S. (2017). Studi Faktor-Faktor Pemotivasi Manajemen Melakukan Tax Planning. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 370

memiliki peluang yang sama dalam melakukan *tax planning* untuk meminimalkan penghasilan kena pajak. *Tax Planning* pada dasarnya suatu usaha dalam penghematan pajak berdasarkan *the least and latest rule* yaitu wajib pajak berusaha menekan pajak sekecil mungkin dan menunda pembayaran selambat mungkin sebatas masih diperkenankan didalam perundang-undangan perpajakan berlak.⁷ Penerapan *Tax Planning* dipengaruhi oleh persepsi akuntan manajemen.

Persepsi merupakan proses memahami lingkungan meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif Gibson, Ivancevich, Jr. Donnelly, & Konopaske (2011), Robbins & Judge (2008). Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian dan penafsiran stimulus yang telah diorganisir dengan cara yang dipengaruhi perilaku dan membentuk sikap Martadi & Suranta, (2006) dan Robbins & Judge (2008). Akuntan manajemen merupakan suatu peran kunci dalam bidang keuangan, dengan berbagai posisi yang ada di sektor praktik umum, korporasi dan sektor publik, jasa keuangan, dan organisasi layanan bersama (*shared service organisations*)⁸. Seorang Akuntan manejer berperan penting dalam setiap pengambilan keputusan didalam perusahaan. Persepsi seorang akuntan manajemen dalam setiap mengambil keputusan menentukan kebijakan dan analisis untuk

⁷ Muhammadiyah. (2015). Penerapan Tax Planning Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Pembayaran Beban Pajak Pada Cv. Iqbal Perkasa. *I-Finance*, 1(1), 21–34, 27

⁸ Sucipto. (2004). Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Mengambil Keputusan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 1–8, 4.

keberlangsungan hidup perusahaan⁹. Informasi yang digunakan seorang akuntan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan adalah informasi yang utama dan relevan, informasi tersebut digunakan didalam menunjang pelaksanaan fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dan pengawasan.

Penelitian yang dilakukan Tanjung & Tjondro (2013), Muhammadiyah, (2015), Indrawati & Budiwitaksono (2017) persepsi akuntan manajemen berpengaruh terhadap *Tax Planning*. Semakin baik Seorang akuntan manajemen dalam memberikan pandangan dan keputusan maka akan semakin baik penerapan *tax planning*. Penggunaan informasi dan kebijakan dalam menentukan metode *tax planning* didalam perusahaan akan memberikan penghematan pajak didalam perusahaan. Penerapan *tax planning* didalam perusahaan memberikan efisiensi pembayaran beban pajak didalam perusahaan. Penghematan dalam membayar pajak ditakan efektif dan efisien apabila menggunakan *tax planning* menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Penguasaan seorang manajemen dalam memahami peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku maka pihak manajemen perusahaan dapat menjalankan kebijakan *tax planning* yang dibuat tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan (Harahap, 2009).

⁹ Rusmanto, Mentayani, I., & Yani, S. N. (2014). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *JAFFA*, 2(2), 115–126, 118

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu maka dapat diturunkan hipotesis yang dapat dibuktikan secara empiris: (H1) Persepsi Akuntan Manajemen berpengaruh terhadap Penerapan *Tax Planning*.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil analisis data kuisisioner responden. Pengumpulan data langsung observasi kelapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Distributor makanan pastinya di Kota Padang. Responden yang diambil adalah pegawai yang menjabat dibagian staff akuntansi, menejemen perusahaan dan staff keuangan yang bekerja di Distributor Makanan Kota Padang. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Convenience sampling* atau sampling kemudahan, juga disebut sebagai sampling kebetulan atau sampling aksidental, atau sampling sembarang merupakan sampling dari siapa saja yang kebetulan ada dijumpai atau tersedia menurut keinginan peneliti¹⁰. Sampel yang diambil adalah pegawai yang menjabat dibagian staf akuntansi, menejemen perusahaan dan staff keuangan yang bekerja di Distributor Makanan Kota Padang. Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel sebanyak 6 perusahaan dengan jumlah responden 30 responden

¹⁰ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 48

Penelitian menggunakan teknik kuesioner dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kuisisioner yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan item variabel penelitian yang digunakan. Data yang dikumpulkan berasal dari responden staff perusahaan distributor makanan di Kota Padang.

Defnisi operasional penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Opersional	Indikator
1	Persepsi akuntan Manajemen	Persepsi juga didefenisikan sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif (Rusmanto et al., 2014) Akuntan merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi	1. Kepentingan Manajemen 2. Transparasi

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan	
2	Penerapan <i>tax planing</i>	perencanaan pajak melalui penghindaran pajak merupakan satu-satunya cara legal yang dapat ditempuh oleh wajib pajak dalam rangka mengefesinkan pembayaran pajak yang efektif tidak tergantung kepada kepada seseorang ahli pajak yang profesional, melainkan akan sangat tergantung kepada kesadaran dan keterlibatan para pengambil keputusan akan adanya konsekuensi pajak yang melekat pada setiap aktivitas perusahaan.(Yenni Mangoting, 1999)	Perencanaan Pajak

Tabel 2
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kuisisioner
1	Persepsi Akuntan Manajemen	a. Kepentingan Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan publik secara profesional 2. Akuntan manajemen tidak wajib mengikuti standar profesi yang dititikberakan pada kepentingan manajemen 3. Akuntan manajemen bertanggung jawab kepada pemilik 4. Akuntan Manajemen diharuskan untuk mengumpulkan dan memberikan informasi 5. Akuntan manajemen berfokus pada informasi akuntansi yang sesuai dengan pembuatan dan perencanaan dan pengambilan keputusan
		b. Transparansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntan manajemen berkewajiban melaporkan setiap bentuk tindakan yang merugikan perusahaan 2. Akuntan manajemen berperan aktif dalam siklus perencanaan dan pengendalian laba 3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan seperti kas, laporan laba rugi, laporan neraca secara transparan 4. Perusahaan mengumumkan informasi tentang kerjasama dengan perusahaan lain

			5. Perusahaan menyampaikan informasi dengan jelas
2	<i>Tax Planing</i> (Y)	Perencanaan Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan menerapkan peraturan perpajakan dengan baik 2. Perusahaan memperhatikan pengeluaran yang dapat dikurangi sebagai biaya dan yang tidak dapat dikurangi sebagai biaya 3. Manajemen perusahaan memanfaatkan semaksimal mungkin dari berbagai pengecualian seperti pengurangan penghasilan kena pajak yang diperbolehkan undang – undang 4. Akuntan manajemen merencanakan untuk membayar pajak terhutang sekecil mungkin 5. Manajemen perusahaan dapat mengatur aliran kas sebagai manfaat dari perencanaan pajak 6. Perusahaan memahami peraturan perpajakan dengan baik 7. Perusahaan mempunyai bagian khusus dalam menangani perpajakan 8. memperhatikan dan membedakan pengeluaran-pengeluaran yang dapat dikurangkan sebagai biaya dan yang tidak dapat dikurangkan sebagai biaya. 9. Perusahaan memiliki nomor

			pokok wajib pajak 10. Manajemen Perusahaan dapat mengatur aliran kas dengan baik sebagai manfaat dari perencanaan pajak
--	--	--	--

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan melakukan analisis menggunakan model regresi analisis sederhana. Model regresi sederhana yang digunakan dirumuskan kedalam persamaan dibawah ini

$$PTP = \beta_0 + \beta_1 PAK_{it} + e$$

Berdasarkan model regresi sederhana menjelaskan bahwa TP merupakan Penerapan *Tax Planning*, PAK merupakan Persepsi Akuntan Manajemen, a dan β_0 merupakan Konstanta, β_1 merupakan Koefisien regresi dan terakhir e merupakan *error*.

Pengujian Instrumen item pertanyaan kuesioner digunakan uji Validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* dengan perhitungan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana dalam hal ini n adalah jumlah sampel, dengan tingkat Signifikansi 5

persen. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila mempunyai koefisien Cronbach alpha > 0.60 . Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pernyataan penelitian¹¹.

Pengujian Hipotesis menggunakan uji t yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen, dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen¹²

¹¹ Imam Ghazali. (2013). *Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (dua). Semarang: Universitas Diponegoro, 60

¹² Ibid, 62

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, semakin mendekati nilai 1 atau 100%, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden atau karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan, salah satu tujuannya untuk memberikan gambaran objek yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam sampel ini dikelompokkan menurut usia, jenis kelamin, lama jabatan dan pendidikan terakhir. Untuk memperjelas karakteristik responden ini, maka akan disajikan di dalam tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikut ini:

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan proses tabulasi data yang telah dilakukan dapat diklasifikasikan usia responden yang berpartisipasi di dalam penelitian, seperti yang terlihat pada tabel 3 dibawah ini:

¹³ Ibid, 64

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	20-30 tahun	25	83
2	31-40 tahun	5	17
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23 (2019)

Pada tabel terlihat bahwa pada umumnya responden yang berpartisipasi di dalam penelitian ini memiliki tingkatan usia antara 20-30 tahun adalah 25 orang (83%), dan untuk usia 31 - 40 tahun adalah 5 orang (17%). Usia rata-rata yang paling besar berada diusia 21-30 tahun yang berjumlah sekitar 25 orang (83%), hal ini dikarenakan dalam usia tersebut masih baru dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam kinerja pelaporan keuangan Perusahaan Dagang Di Kota Padang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan proses tabulasi data dapat dikelompokkan karakteristik umum responden berdasarkan jenis kelamin seperti terlihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	12	40
2	Perempuan	18	60
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan tabel 4 diatas memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari data diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 18 orang atau 60% dan selebihnya diisi oleh laki-laki sebanyak 12 orang atau 40%. Hal ini dikarenakan staf keuangan lebih banyak perempuan dikarenakan perempuan lebih teliti, cekatan dan agresif dalam hal keuangan terutama untuk kebutuhan kantor di setiap Perusahaan Dagang Di Kota Padang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan proses tabulasi data yang telah dilakukan dapat diklasifikasikan pendidikan responden yang berpartisipasi di dalam penelitian, seperti yang terlihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	SMA	5	17
2	D3	15	50
3	S1	10	33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23 (2019)

Pada tabel terlihat bahwa pada umumnya responden yang berpartisipasi di dalam penelitian ini memiliki pendidikan D3 adalah 15 orang (50%), untuk pendidikan SMA adalah 5 orang (17%), dan yang memiliki pendidikan S1 berjumlah 10 orang (33%). Dilihat dari tabel yang paling dominan adalah yang memiliki pendidikan D3 yang berjumlah 15 orang (50%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan proses tabulasi data yang telah dilakukan dapat diklasifikasikan lama bekerja responden yang berpartisipasi di dalam penelitian, seperti yang terlihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Jabatan

No	Lama Jabatan	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	<5 Tahun	8	27
2	5-10 Tahun	22	73
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23 (2019)

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada umumnya responden yang berpartisipasi di dalam penelitian ini dengan lama jabatan <5 tahun adalah 8 orang (27%), dan untuk lama jabatan 5 - 10 tahun berjumlah 22 orang (73%). Dilihat dari tabel, lama jabatan yang sedang dijalani diatas yang paling dominan adalah 5-10 tahun yang berjumlah 22 orang (73%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan proses tabulasi data yang telah dilakukan dapat diklasifikasikan pendapatan responden yang berpartisipasi di dalam penelitian, seperti yang terlihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	< 2.000.000	5	17
2	2.000.000 – 5.000.000	15	50

3	> 5.000.000	10	33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23 (2019)

Pada tabel 7 terlihat bahwa pada umumnya responden yang berpartisipasi di dalam penelitian ini memiliki pendapatan 2.000.000 – 5.000.000 adalah 15 orang (50%), untuk pendapatan < 2.000.000 adalah 5 orang (17%), dan yang memiliki pendapatan > 5.000.000 berjumlah 10 orang (33%). Dilihat dari tabel yang paling dominan adalah yang memiliki pendapatan 2.000.000 – 5.000.000 yang berjumlah 15 orang (50%).

HASIL PENGUJIAN INSTRUMEN

pengukuran dan pengujian ini, dilakukan berdasarkan pada data kuesioner yang telah kita dapat setelah penyebaran kuesioner tersebut. Data merupakan gambaran suatu objek atau variabel yang akan diteliti dan juga memegang peranan penting dalam suatu penelitian, sebelum data diolah instrumen ini diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas agar memperoleh hasil yang bisa dipertanggung jawabkan

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrument dapat mengukur suatu konsep yang seharusnya diukur dan mengetahui pernyataan-pernyataan dalam suatu instrument adalah valid. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis faktor (*factor analysis*) yaitu *factor loading* untuk memastikan masing-

masing pernyataan terklarifikasi pada setiap variabel yang ditentukan.

Kuesioner juga dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan KMO and *Bartlett's Test*, untuk mengetahui bahwa suatu indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk yang dimana nilai *Kaiser-mayer-olkin test* berkisar dari 0-1, semakin mendekati 1, berarti semakin bagus. Nilai yang dapat diterima adalah diatas 0,5. Nilai *Bartlett's test* yang dapat diterima adalah jika signifikansi dibawah 0,05 dan yang paling bagus jika dibawah 0,01. Hasil uji validitas terhadap kuesioner, pengukur variabel penelitian disajikan dalam tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Batas KMO	KMO and Bartlett's	Keputusan
Persepsi Akuntan Manajemen (X)	0,050	0,757	Valid
Penerapan <i>Tax Planing</i> (Y)	0,050	0,757	Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan tabel 8 tingkat konsistensi dan akurasi menunjukkan cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy* (Kaiser's MSA) sebesar $0,757 > 0,50$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel X (Persepsi Akuntan Manajemen) dinyatakan valid dan pada variabel Y, nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy* (Kaiser's MSA) sebesar $0,757 > 0,50$ dan dapat disimpulkan juga bahwa butir-butir pernyataan pada variabel Y (Penerapan *Tax Planning*) dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan *Cronbach Alpha* ^(a). Dimana hasil yang dihasilkan lebih besar dari 0,60, maka instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Batasan Nilai	Cronbach's Alpha	Keputusan
Persepsi Akuntan Manajemen (X)	0,60	0,900	Reliabel
Penerapan Tax Planing (Y)	0,60	0,930	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan pada tabel 9 di atas, hasil pengujian menemukan untuk seluruh variabel mempunyai *cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu berada di atas 0,60, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah

reliabel sehingga selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis

Tabel 10
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*R-square*)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,620
<i>Adjust R-Square</i>	0,607

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan tabel 10 hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,620 hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa variabel persepsi Akuntan Manajemen variasi kontribusi dalam mempengaruhi penerapan *tax planning* sebesar 62% sedangkan sisanya 38% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan didalam penelitian saat ini.

Berdasarkan hasil pengujian *t-statistik* yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koefisien	Signifikansi	Alpha	Kesimpulan
<i>C</i>	16,164			
<i>Persepsi Akuntan Manajemen</i>	0,669	0,000	0,05	H1 Diterima

Berdasarkan tabel 4 dapat diturunkan persamaan model analisis regresi panel adalah

$$PTP = 16,164 + 0,669PAK_{x1}$$

Pada model regresi sederhana terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 16,164 nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel Persepsi akuntan manajemen maka nilai dari variabel Penerapan Tax Planning adalah sebesar 16,164.

Model persamaan regresi sederhana juga terlihat bahwa variabel Persepsi Akuntan Manajemen memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,669. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan Persepsi Akuntan Manajemen pada perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan penerapan *tax planning* sebesar 0,669 dengan asumsi faktor lain selain persepsi akuntan manajemen dianggap tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis Persepsi Akuntan Manajemen terhadap Penerapan *Tax Planning*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel Persepsi Akuntan Manajemen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Di dalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 \geq \alpha 0,05$ maka keputusannya

adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi akuntan manajemen berpengaruh positif terhadap Penerapan *Tax Planning*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Akuntan Manajemen terhadap Penerapan *Tax Planning*

Berdasarkan hasil pengujian dapat diinterpretasikan bahwa Persepsi Akuntan Manajemen Berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *tax planning* pada perusahaan distributor makanan di Kota Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan akuntan manajemen pada perusahaan distributor makanan dalam mengambil keputusan memberikan informasi dan kebijakan dalam menerapkan *tax planning* pada perusahaan sudah baik, hasil ini terbukti di berdasarkan survey observasi dilapangan laba perusahaan pada distributor makanan cukup besar, dan perusahaan mampu menimalisir pembayaran pajak pemerintah, dengan perhitungan dan metode yang cocok digunakan pada perusahaan. Seorang manajer bertanggungjawab penuh terhadap perusahaan dalam memberikan kebijakan dan keputusan dalam menerapkan *tax planning*. Pembayaran pajak penghasilan perusahaan akan meningkat apabila laba perusahaan mengalami peningkatan, otomatis akan menurunkan laba perusahaan. Menimalisir Pembayaran pajak sangat bermanfaat bagi perusahaan menerapkan *tax planning* pada perusahaan, dan memberikan kontribusi yang

besar pada perusahaan. Perusahaan Distributor Makanan di Kota Padang cukup besar, dan maju, makanya akuntan manajer berusaha bagaimana caranya dalam menimalisir beban penghasilan perusahaan berkurang. Penerapan *tax Planning* pada perusahaan distributor makanan di Kota Padang pada umumnya sudah baik dan sudah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan ketetapan pajak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Tanjung & Tjondro, 2013), (Muhammadinah, 2015), (Indrawati & Budiwitaksono, 2017) sesuai persepsi akuntan manajemen berpengaruh terhadap *Tax Planning* . Semakin baik Seorang akuntan manajemen dalam memberikan pandangan dan keputusan maka akan semakin baik penerapan *tax planning*. Penggunaan informasi dan kebijakan dalam menentukan metode *tax planning* didalam perusahaan akan memberikan penghematan pajak didalam perusahaan. Penerapan *tax planning* didalam perusahaan memberikan efisiensi pembayaran beban pajak didalam perusahaan. Penghematan dalam membayar pajak ditakan efektif dan efisien apabila menggunakan *tax planning* menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Penguasaan seorang manajemen dalam memahami peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku maka pihak manajemen perusahaan dapat menjalankan kebijakan *tax planning* yang dibuat tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Akuntan Manajemen berpengaruh terhadap penerapan tax planning pada perusahaan distributor di Kota Padang. penguasaan akuntan manajemen pada perusahaan distributor makanan dalam mengambil keputusan memberikan informasi dan kebijakan dalam menerapkan *tax planning* pada perusahaan sudah baik.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang dapat mempengaruhi penerapan tax planning, dan objek sampel yang digunakan dapat bervariasi agar dapat menunjukkan perbedaan hasil penelitian yang semakin baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, R. R., & Handayani, B. D. Analisa Faktor Yang Memotivasi Manajemen Perusahaan Melakukan Tax Planning. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 2015, 1–11.
- Ghazali, I. *Analisis Multivariat Dengan Pogram SPSS* (dua). Semarang: Universitas diponegoro, 2013.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Jr. Donnelly, J. H., & Konopaske, R. *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (Edisi 14). McGraw-Hill, 2011.
- Harahap, A. J. Kebijakan Tax Planning Untuk Menyesuaikan Pajak Penghasilan Pada PT . Sofara Cipta Kirana. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*, 2009.

- Indrawati, & Budiwitaksono, G. S. Studi Faktor-Faktor Pemotivasi Manajemen Melakukan Tax Planning. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2017, 370. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.86>
- Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Martadi, I. F., & Suranta, S. Persepsi Akuntan Manajemen, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta), 2006. *Simposium Nasional Akuntansi* (... , 5. Retrieved from http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_885466244943.pdf
- Muhammadinah. Penerapan Tax Planning Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Pembayaran Beban Pajak Pada Cv. Iqbal Perkasa. *I-Finance*, 1(1), 2015 21–34. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance/article/view/307>
- Nataharisma, V., & Sumadi, I. K. Analisis Tax Planning Dalam Meningkatkan Optimalisasi Pembayaran Pajak Penghasilan Pada PT . Chidehafu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 2014 324–339. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8196/7272>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Rori, H. Analisis Penerapan Tax Planning Atas Pajak Penghasilan

- Badan. *Jurnal EMBA*, 1(3), 2013. 410–418.
- Rusmanto, Mentayani, I., & Yani, S. N. Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *JAFFA*, 2(2), 2014, 115–126.
- Sucipto. Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Mengambil Keputusan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 2004, 1–8.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tanjung, S., & Tjondro, E. Pengaruh kebijakan perpajakan, peraturan perpajakan, sanksi administrasi dan pemeriksaan pajak, persepsi wajib pajak terhadap perencanaan pajak wajib pajak orang pribadi yang merupakan klien dari kantor konsultan pajak x. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 2013, 146–151.
- Waluyo. *perpajakan indonesia* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Yenni Mangoting. Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1999, 43–53.